

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani adalah Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan adalah suatu upaya sosial-budaya manusia yang paling tua. Secara umum diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan suatu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengenal diri sendiri dan lingkungannya demi memajukan peradaban.

Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi waktu akan tetapi juga menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah

berlangsung di segala waktu dan tempat. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal.

Fundamentalitas pendidikan ini dapat ditemukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia (*human resource*) yang berkualitas bagi suatu bangsa. Tanpa melalui pendidikan seorang anak diyakini tidak akan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat, yakni menjadi manusia yang utuh. Universalitas pendidikan dapat dilihat dari proses pendidikan yang dilakukan oleh umat manusia dalam sejarahnya yang amat panjang, yakni sejak adanya manusia dalam dimensi waktu dan tempat. Pada saat kapan pun dan dimana pun pendidikan selalu saja diselenggarakan. Sedangkan fenomenalitas pendidikan terlihat dari gejala berubah-ubahnya penyelenggaraan dari sisi orientasi, strategi, pendekatan, dan manajemen dari waktu ke waktu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Setiap negara berusaha mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dengan negara lainnya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang paling tepat dilaksanakan lewat jalur pendidikan. Oleh karena itu kemajuan di bidang pendidikan sangat penting karena dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 telah tertuang mengenai fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik dan banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu alasan mereka melakukan olahraga adalah mereka mendapatkan kesegaran jasmani dari aktifitas olahraga tersebut yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan lebih baik. Selain itu olahraga juga dimaksudkan untuk pencapaian prsetasi bagi mereka yang menggelutinya.

Olahraga secara umum adalah sebuah aktivitas yang berguna untuk melatih tubuh seseorang. Menurut ensiklopedia Indonesia, olahraga merupakan gerakan badan yang dilakukan oleh perorangan atau lebih yang atau dapat dikenal regu.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai

yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. 7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Namun dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk pemenuhan tujuan pembelajaran tersebut masih belum terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Di SD Negeri 5 Tolangohula data tentang rata-rata hasil ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semester mata pelajaran Penjas pada tahun pelajaran 2013/2014 masih tergolong rendah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, misalnya metode mengajar yang masih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif.

Proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswanya, akan tetapi guru perlu memikirkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran apa yang perlu diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Optimalnya kemampuan guru dalam mengemas berbagai aktivitas dalam mengelola pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa guru mampu mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yang optimal, pembentukan tingkah laku yang baik dan kepemilikan keterampilan. Dengan kata lain untuk mendapatkan hasil belajar

yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran, seperti kemampuan guru mengorganisasikan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan, media yang digunakan, efektivitas pelaksanaan evaluasi dan sebagainya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas mengajar seorang guru harus memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dikelolanya akan menarik dan menjadi bermanfaat bagi siswa .

Dalam menjalankan proses pembelajaran guru harus bijaksana dalam menentukan model atau strategi yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah model apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. model tersebut haruslah sesuai dengan materi apa yang akan diajarkan, karena model pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan model pembelajaran yang efektif yaitu model yang dapat membuat siswa lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai. Salah satu strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa yaitu metode pembelajaran drill. Dimana model ini dapat membantu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam metode drill suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dari keterangan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Dari uraian di atas, pentingnya penggunaan metode-metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggiring bola pada permainan bola basket, maka peneliti tertarik mengambil judul “ Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran Drill di SDN 5 Tolangohula ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : (a). Kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang di ajarkan, (b). Kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran, (c). Hasil belajar siswa belum maksimal, hanya 70% yang mampu mencapai KKM, (d). Kegiatan

pembelajaran lebih didominasi pembelajaran langsung, (e). Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, (f). Belum diterapkan metode pembelajaran drill, (g). Lingkungan belajar siswa yang cenderung belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “apakah metode pembelajaran drill dapat meningkatkan kemampuan siswa menggiring bola pada permainan bola basket di SDN 5 Tolangohula?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : untuk meningkatkan kemampuan siswa menggiring bola pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran drill di SDN 5 Tolangohula.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru**

Memberi alternatif metode pembelajaran untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan mempertimbangkan cara berpikir siswa untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

#### **2. Bagi siswa**

Memberi pengalaman baru dan motivasi untuk meningkatkan belajarnya, dan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan tentang metode pembelajaran drill

4. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.